

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Heryadi (2014:42) mengemukakan, "Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut." Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan fakta-fakta kemudian dilanjutkan dengan analisis. Hal ini sejalan dengan pendapat Heryadi (2014:42) yang menyatakan, "Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan peneliti untuk menggambarkan suatu objek yang ada dan terjadi saat itu dalam rangka menjawab suatu permasalahan penelitian."

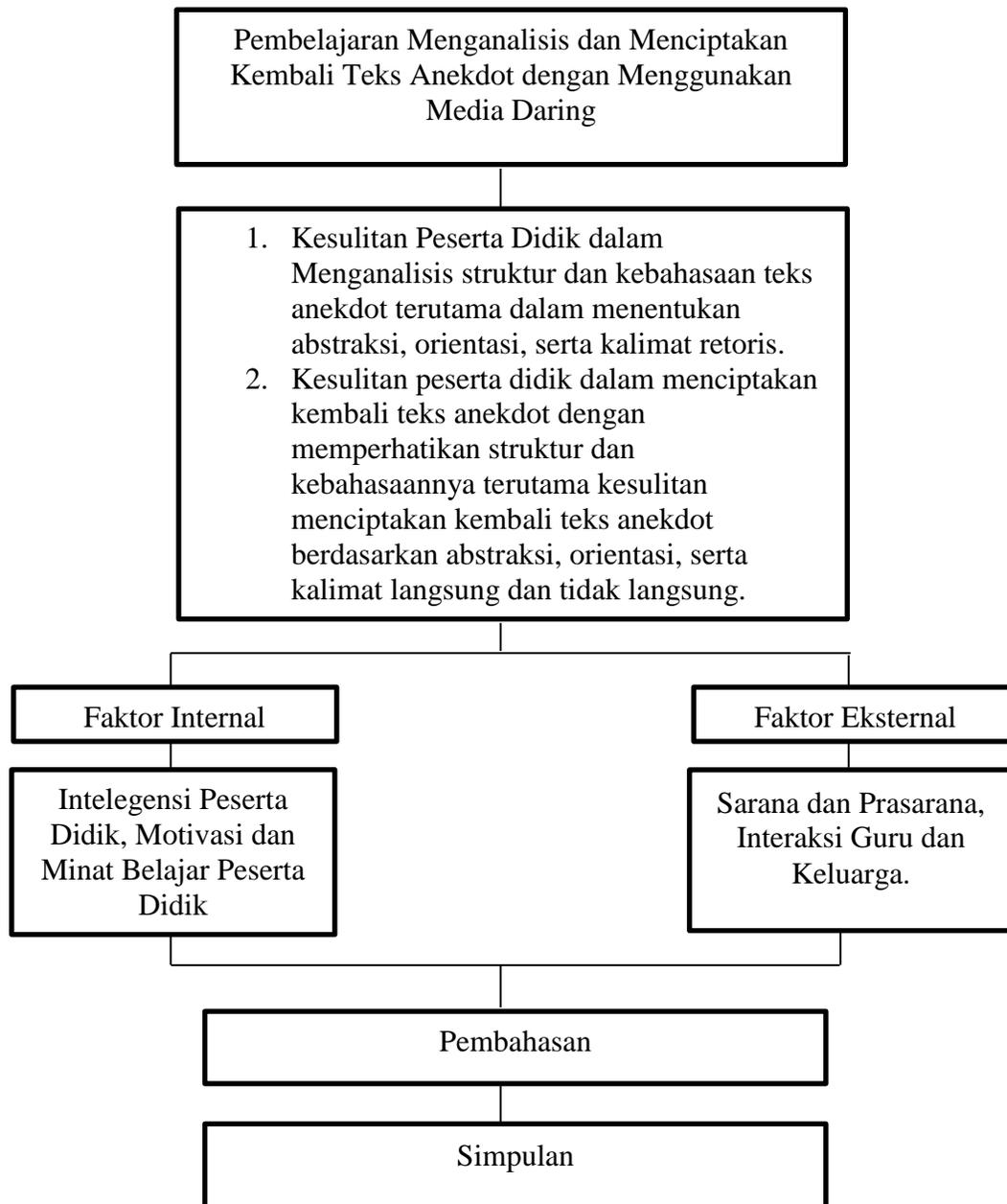
Menurut Heryadi (2014:43), metode deskriptif analitis memiliki beberapa tujuan di antaranya yaitu (1) untuk memperoleh informasi faktual tentang suatu fenomena yang ada, (2) untuk mengidentifikasi masalah tentang suatu fenomena yang hendak dipecahkan, (3) untuk membuat komparasi dan evaluasi.

B. Desain Penelitian

Heryadi (2014:132) mengemukakan, "Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka piker yang dibangun." Penulis menggunakan desain penelitian deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menganalisis suatu fenomena kesulitan pembelajaran menganalisis dan menciptakan kembali teks anekdot dengan

menggunakan media daring pada peserta didik kelas X SMA Indocement Citereup Bogor).

Tabel 3.1
Desain Penelitian



C. Variabel Penelitian

Heryadi (2014: 124) mengemukakan, “Variabel adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian”. Sekaitan pendapat tersebut penelitian yang dilakukan penulis memiliki dua variabel, yaitu sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar dalam menganalisis teks anekdot dengan menggunakan media daring pada peserta didik kelas X SMA Indocement Citereup Bogor.
2. Kesulitan belajar dalam menciptakan kembali teks anekdot dengan menggunakan media daring pada peserta didik kelas X SMA Inocement Citereup Bogor.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ilmiah penulis membutuhkan sumber data penelitian. “Sumber data penelitian adalah sesuatu (bisa manusia, benda, binatang, kegiatan, dan lain-lain) yang memiliki data penelitian” (Heryadi, 2014:92).

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X sebanyak 46 peserta didik dan 1 guru Bahasa Indonesia SMA Indocement Citereup Bogor.

Tabel 3.2
Sumber Data Penelitian

No.	Subjek Penelitian	Jumlah
1	Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Indocement Citereup Bogor	1
2	Peserta Didik kelas X SMA Indocement Citereup Bogor	46

Sumber: Dokumen Pribadi

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan penunjang pelaksanaan kegiatan penelitian, di mana pengumpulan data dilakukan untuk menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Prosedur teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian antara lain:

1. Teknik Observasi

“Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan” (Heryadi, 2014:84). Teknik observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.

Teknik observasi dilakukan penulis untuk memperoleh data yang faktual tentang kesulitan belajar menganalisis dan menciptakan kembali teks anekdot pada peserta didik kelas X SMA Indocement Citereup Bogor.

2. Teknik Wawancara

Heryadi (2014:74) mengemukakan, ”Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).”

“Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.” (Hasan, 2002:85). Kegiatan wawancara biasanya diajukan secara lisan kepada subjek yang diteliti. “Wawancara adalah percakapan dengan

maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pangaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.” (Basrowi dan Suwandi, 2008:127). Selain itu maksud wawancara sebagaimana yang dijelaskan oleh Licoln dan Guba dalam Basrowi dan Suwandi (2008:127) menyatakan bahwa mengkonstruksi perihal orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian, merekonstruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari orang lain.

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data melalui wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas X SMA Indocement Citereup Bogor untuk mendapatkan informasi yang sah mengenai kesulitan dan penyebab kesulitan belajar menganalisis dan menciptakan kembali teks anekdot yang dialami peserta didik dengan menggunakan media daring serta upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan tersebut.

3. Teknik Angket

Heryadi (2014:78) mengungkapkan, “Teknik angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada sumber data (responden).” Data yang dikumpulkan dengan teknik angket sama dengan data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara. “Kuesioner adalah suatu formulir yang digunakan dalam rancangan survey yang diisi oleh partisipan dalam penelitian dan memberikan informasi personal atau demografis

dasar.”(Creswell, 2015:766). Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari butir-butir pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait variabel penelitian.

Untuk memudahkan penulis mendapatkan data berupa informasi dari peserta didik kelas X di SMA Indocement Citereup Bogor, mengingat kondisi saat itu sedang pandemi *Covid-19* dan tidak memungkinkan penulis untuk menyebarkan angket atau kuesioner secara langsung kepada peserta didik kelas X di SMA Indocement Citereup Bogor, yang penulis gunakan adalah angket berupa *Google* formulir.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket tertutup. Heryadi (2010:82) menyatakan “model tertutup yaitu bila item pertanyaan angket disertai kemungkinan jawabannya, sehingga sesuai.”

Angket tertutup digunakan untuk mengetahui kesulitan belajar menganalisis dan menciptakan kembali teks anekdot yang dialami dan dirasakan oleh peserta didik kelas X dengan menggunakan media daring. Untuk mengecek isi angket kepada peserta didik kelas X SMA Indocement, penulis pun meminta kesediaan untuk bersedia diwawancarai melalui *Video Call*. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui secara detail alasan dari jawaban peserta didik kelas X. Dengan adanya keterbatasan ini, diharapkan hal tersebut tidak mengurangi esensi dari informasi yang diperoleh agar tujuan penelitian tetap tercapai.

4. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi untuk memperoleh data-data tersebut. Dikemukakan oleh

Syamsudding dan Vismaia (2009:108) yang menyatakan “teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber nonmanusia. Teknik dokumentasi pun dapat memperoleh informasi melalui fakta yang bisa tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto hingga jurnal kegiatan.”

Data berupa dokumen ini menjadi data yang dapat penulis gunakan untuk menggali informasi-informasi mengenai kesulitan belajar menganalisis dan menciptakan kembali teks anekdot pada peserta didik kelas X di SMA Indocement Citereup Bogor.

F. Uji Validitas Instrumen

“Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti” (Sugiyono, 2016:17). Dua jenis uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas konstruk dan uji validitas isi yang keduanya dilakukan oleh ahli di bidang terkait.

1. Uji Validitas Konstruk

Cara pengujian validitas angket pada penelitian ini dengan uji validitas konstruk. Sugiyono (2016:125) menyatakan “Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat para ahli.” Para ahli diminta pendapatnya mengenai instrumen yang telah disusun. Pada penelitian ini, validitas konstruk instrumen kuesioner kesulitan belajar menganalisis dan menciptakan kembali teks anekdot dengan menggunakan media daring dilakukan oleh validator di bidang ahli psikologi, yaitu Ibu Nandhini Hudha Anggarasari, S.Psi., M.Psi., dosen Universitas Muhammadiyah

Tasikmalaya. Kuesioner yang berjumlah 30 pernyataan yang sudah divalidasi oleh dosen ahli, setelah dilakukan uji validasi didapatkan hasil 24 pernyataan yang valid.

2. Uji Validitas Isi

Validitas isi menunjukkan kemampuan instrumen penelitian dalam mengungkap atau mewakili semua isi yang hendak diukur. Pengujian validitas isi instrumen kesulitan belajar menganalisis dan menciptakan kembali teks anekdot dengan menggunakan media daring pada penelitian ini menggunakan *Judgement Expert*. Peneliti meminta bantuan kepada dosen ahli dibidang terkait yaitu Ibu Nandhini Hudha Anggarasari, S. Psi., M.Psi. untuk menelaah apakah instrumen tersebut sesuai dengan konsep yang akan diukur.

G. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2015) mengungkapkan, “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Setelah menentukan teknik penelitian yang digunakan, penulis perlu menentukan jenis instrument yang digunakan yaitu, pedoman kuesioner dan wawancara.” Berikut adalah instrumen kuesioner menganalisis dan menciptakan kembali teks anekdot dengan menggunakan media daring pada peserta didik kelas X SMA Indocement Citereup Bogor Tahun Ajaran 2021/2022 yang sudah dinyatakan valid oleh validator.

Tabel 3.3
Instrumen Kuesioner Kesulitan Belajar Menganalisis Teks Anekdot pada Peserta Didik

Aspek	Pernyataan	Respon Peserta Didik
Intelegensi	Saya mampu mengidentifikasi	a. Sangat Setuju

Peserta Didik	struktur isi teks anekdot	b. Setuju c. Ragu-Ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
	Saya mampu menemukan ciri kebahasaan teks anekdot	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
	Saya paham terhadap cara penggunaan media daring	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
	Saya merasa sulit mengerjakan tugas menganalisis teks anekdot secara mandiri melalui media daring	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
	Saya tidak memahami materi yang diberikan oleh guru melalui media daring	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
	Saya tidak dapat memahami materi menganalisis teks anekdot melalui diskusi kelompok	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
Motivasi dan Minat Belajar Peserta Didik	Saya senang belajar menganalisis struktur teks anekdot dengan menggunakan media daring	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
	Saya bersemangat belajar menganalisis kebahasaan teks anekdot dengan menggunakan media daring	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
	Penggunaan media daring meningkatkan kemampuan saya dalam belajar menganalisis teks	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu

	anekdot	d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
	Saya merasa terbebani mengerjakan tugas menganalisis teks anekdot yang diberikan guru melalui media daring	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
	Adanya keluhan fisik selama mengikuti pembelajaran menganalisis teks anekdot dengan menggunakan media daring	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
	Saya merasa jenuh belajar menganalisis teks anekdot dengan menggunakan media daring sendirian di rumah	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
Sarana dan Prasarana	Saya memiliki banyak referensi dalam proses belajar menganalisis teks anekdot	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
	Saya memiliki fasilitas internet yang cukup lengkap untuk pembelajaran daring di rumah	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
	Media daring memudahkan saya untuk akses informasi dalam belajar menganalisis teks anekdot	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
	Saya sering mengalami kendala saat mengikuti pembelajaran menganalisis teks anekdot dengan menggunakan media daring karena gangguan jaringan internet	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
	Media daring tidak efektif	a. Sangat Setuju

	digunakan untuk proses belajar menganalisis teks anekdot	b. Setuju c. Ragu-Ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
	Saya merasa penggunaan media daring tidak ramah pengguna	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
Interaksi guru dan keluarga	Saya paham dengan penjelasan guru	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
	Interaksi anda dengan guru pada pembelajaran menganalisis teks anekdot menggunakan media daring sangat tinggi.	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
	Guru selalu merespon pertanyaan yang diajukan saya dengan cepat dan tanggap	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
	Saya mendapat dukungan dari orang tua dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan media daring	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
	Guru tidak memberi bimbingan dalam menganalisis teks anekdot	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
	Saya tidak pernah berkomunikasi dengan orang tua mengenai pembelajaran	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju

Tabel 3.4
Instrumen Kuesioner Kesulitan Belajar Menciptakan Kembali Teks Anekdote pada Peserta Didik

Aspek	Pernyataan	Respon Peserta Didik
Intelegensi Peserta Didik	Saya mampu memproduksi teks anekdot dengan memperhatikan struktur teks anekdot	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
	Saya mampu memproduksi teks anekdot dengan memperhatikan kebakasaannya	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
	Saya paham terhadap cara penggunaan media daring	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
	Saya merasa sulit mempresentasikan teks anekdot dengan intonasi dan ekspresi yang tepat dengan menggunakan media daring	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
	Saya tidak bisa mengaplikasikan materi yang diberikan oleh guru melalui media daring	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
	Saya tidak dapat mengaplikasikan materi melalui diskusi kelompok menggunakan media daring	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
Motivasi dan Minat Belajar Peserta Didik	Saya merasa nyaman belajar menciptakan kembali teks anekdot dengan menggunakan media daring	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
	Saya bersemangat setiap mengikuti pembelajaran	a. Sangat Setuju b. Setuju

	menciptakan kembali teks anekdot menggunakan media daring	c. Ragu-Ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
	Penggunaan media daring meningkatkan keterampilan saya dalam belajar menciptakan kembali teks anekdot	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
	Saya merasa terbebani mengerjakan tugas menciptakan kembali teks anekdot dengan mempresentasikannya melalui media daring	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
	Adanya keluhan fisik selama melakukan pembelajaran menciptakan kembali teks anekdot dengan menggunakan media daring	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
	Saya merasa jenuh belajar menciptakan kembali teks anekdot dengan menggunakan media daring sendirian di rumah	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
Sarana dan Prasarana	Saya memiliki suasana belajar yang nyaman sehingga mendukung dalam menciptakan kembali teks anekdot	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
	Saya memiliki fasilitas teknologi informasi yang mendukung dalam pembelajaran menciptakan kembali teks anekdot	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
	Media daring menyediakan kemudahan akses informasi bagi saya dalam menciptakan kembali	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu d. Tidak Setuju

	teks anekdot.	e. Sangat Tidak Setuju
	Saya sering mengalami gangguan jaringan internet saat mengikuti pembelajaran menciptakan kembali teks anekdot dengan menggunakan media daring	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
	Media daring tidak efektif digunakan untuk proses belajar menciptakan kembali teks anekdot	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
	Saya merasa penggunaan media daring tidak ramah pengguna	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
Interaksi guru dan keluarga	Saya paham dengan penjelasan guru	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
	Interaksi anda dengan guru pada pembelajaran menciptakan kembali teks anekdot meenggunakan media daring sangat tinggi.	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
	Guru selalu merespon pertanyaan yang diajukan saya dengan cepat dan tanggap	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju

	Saya mendapat dukungan dari orang tua dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan media daring	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
	Guru tidak memberi bimbingan dalam menciptakan kembali teks anekdot	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju
	Saya tidak pernah berkomunikasi dengan orang tua mengenai pembelajaran	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-Ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara pada Guru

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana sistem pembelajaran saat pandemi? Apakah selalu daring/tatap muka?
2.	Bagaimana proses kegiatan pembelajaran menganalisis dan menciptakan kembali saat daring (waktu dalam penggunaan media daring)?
3.	Bagaimana tanggapan Ibu saat pertama kali mengetahui pemerintah menganjurkan untuk peserta didik melakukan pembelajaran daring?
4.	Apakah dari pihak sekolah sudah menetapkan penggunaan media daring untuk peserta didik dan guru dalam pembelajaran menganalisis dan menciptakan kembali teks anekdot?

5.	Media/platform apa yang digunakan dalam pembelajaran menganalisis dan menciptakan kembali teks anekdot?
6.	Apakah media/platform tersebut membantu kegiatan pembelajaran menganalisis dan menciptakan kembali teks anekdot?
7.	Untuk proses pembelajaran menganalisis dan menciptakan kembali teks anekdot materi yang dikirimkan itu berupa apa?
8.	Bagaimana proses kegiatan pembelajaran menganalisis dan menciptakan kembali teks anekdot saat daring?
9.	Apakah sebelum diberlakukannya pembelajaran media daring ini, Ibu sebelumnya sudah mengetahui mengenai media yang digunakan pada pembelajaran menganalisis dan menciptakan kembali teks anekdot saat ini? (Jika iya apakah sudah mengetahui cara mengoperasikannya? Jika tidak, apakah sekolah sebelumnya mengedukasi terlebih dahulu cara penggunaan media daring untuk pembelajaran menganalisis teks anekdot?)
10.	Apakah Ibu melakukan <i>chat</i> secara personal kepada peserta didik untuk berkomunikasi secara langsung mengenai pembelajaran menganalisis dan menciptakan kembali teks anekdot ?
11.	Kendala dan kesulitan apa yang ditemukan saat proses pelaksanaan pembelajaran menganalisis dan menciptakan kembali teks anekdot berlangsung melalui pelaksanaan media daring?
12.	Menurut Ibu faktor apa saja yang paling berpengaruh sejak

	diberlakukannya pembelajaran melalui media daring pada pembelajaran menganalisis dan menciptakan kembali teks anekdot ini?
13.	Apakah Ibu merasa nyaman dengan penggunaan pembelajaran melalui media daring saat ini terhadap pembelajaran menganalisis dan menciptakan kembali teks anekdot?
14.	Bagaimana respon yang diberikan peserta didik saat dilakukannya pembelajaran menganalisis dan menciptakan kembali teks anekdot melalui media daring?
15.	Apakah selama pembelajaran menggunakan media daring peserta didik dapat mengikuti pembelajaran menganalisis dan menciptakan kembali teks anekdot dengan baik?
16.	Saat diterapkannya pembelajaran melalui media daring ini, apakah peserta didik tepat waktu dalam mengumpulkan tugas?
17.	Apakah dengan dilakukannya pembelajaran menggunakan media daring, peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran menganalisis dan menciptakan kembali teks anekdot yang telah ditetapkan? Seperti pencapaian KKM peserta didik?
18.	Menurut Ibu hal apa saja yang perlu diperbaiki agar pembelajaran menganalisis dan menciptakan kembali teks anekdot melalui media daring berjalan lebih baik dan bagaimana cara ibu agar kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dapat teratasi?

H. Teknik Analisis Data

Kesulitan belajar menganalisis dan menciptakan kembali teks anekdot dengan menggunakan media daring menurut pandangan banyaknya peserta didik dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner *nontes* skala Likert dengan ketentuan yang dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6
Pedoman Pemberian Skor

Keterangan	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Fendya, Wimoma T. (2018:48)

Setelah itu akan diperoleh informasi mengenai kesulitan belajar menganalisis dan menciptakan kembali teks anekdot dengan menggunakan media daring pada peserta didik kelas X SMA Indocement Citereup Bogor. Langkah yang dilakukan untuk mengolah data kuesioner peserta didik yaitu dalam bentuk persentase dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2016:92):

$$\text{Persentase \%} = \frac{\text{Jumlah semua skor peserta didik yang memberikan jawaban}}{\text{Total skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk melihat kriteria interpretasi data angket tingkat kesulitan belajar menganalisis dan menciptakan kembali teks anekdot menggunakan media daring, digunakan kategori dan klasifikasi yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:29) yang dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7
Kategori Persentase

Kategori	Keterangan
90% - 100%	Sangat tidak Kesulitan
75% - 89%	Tidak Kesulitan
65% - 74%	Cukup
55% - 64%	Sulit
0% - 54%	Sangat Sulit

Sumber: Sudjana (2009:29)

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2016:92). Analisa model Miles dan Huberman ini terdiri atas, *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Sugiyono (2016:92) menyatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Pada penelitian ini, reduksi dilakukan dengan memfokuskan data hasil wawancara kepada guru, hasil pengisian kuesioner peserta didik, serta hasil belajar peserta didik terkait efektivitas media daring dalam pembelajaran menganalisis dan menciptakan kembali teks anekdot.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Sugiyono (2016:94) mengemukakan, “Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini

dapat dilakukan dalam bentuk teks naratif atau uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart*, tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami.”

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Sugiyono (2016:99) mengemukakan,

“Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.”

I. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap kegiatan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan data. Ketiga tahap tersebut dijabarkan lebih rinci sebagai berikut.

1. Tahap persiapan, meliputi:

- a. Pada Desember 2020 mendapatkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi mengenai penetapan pembimbing skripsi;
- b. Pada Desember 2020 mencari permasalahan penelitian dengan melakukan observasi di sekolah untuk melihat kemungkinan permasalahan penelitian, serta mempersiapkan judul penelitian;
- c. Pada Desember 2020 mengkonsultasikan judul dan permasalahan yang akan diteliti dengan pembimbing I dan II;

- d. Pada Januari s.d. Mei 2021 menyusun proposal penelitian dengan dibimbing pembimbing I dan II untuk diseminarkan;
 - e. Pada Mei 2021 mengajukan permohonan seminar proposal penelitian;
 - f. Pada tanggal 17 Juni 2021 melaksanakan seminar proposal penelitian sehingga mendapatkan tanggapan, saran, koreksi atau perbaikan proposal penelitian;
 - g. Mengonsultasikan dengan dosen pengarah seminar proposal serta dosen pembimbing I dan II untuk memperbaiki proposal penelitian;
 - h. Mengurus perizinan untuk melaksanakan penelitian
2. Tahap pelaksanaan, meliputi:
- a. Pada Juli 2021 mengurus perizinan untuk melaksanakan penelitian. Salah satunya dengan meminta surat pengantar penelitian dari Dekan FKIP Universitas Siliwangi ditunjukkan kepada Kepala Sekolah SMA Indocement Citereup Bogor;
 - b. Melakukan wawancara kepada guru Bahasa Indonesia kelas X SMA Indocement Citereup Bogor secara langsung yang dilakukan pada bulan Agustus 2021;
 - c. Menyebarkan angket/kuesioner kepada peserta didik kelas X di SMA Indocement Citereup Bogor, dengan mengambil sampel 50% dari hasil populasi peserta didik kelas X SMA Indocement Citereup Bogor yang dilakukan pada bulan Agustus 2021;

- d. Pada September 2021 melakukan pengolahan dan analisis data terhadap hasil wawancara dan kuesioner yang diperoleh dari penelitian untuk menentukan bentuk penyajian data serta deskripsi temuan penelitian;
 - e. Menulis laporan penelitian (skripsi) menggunakan kriteria yang terstruktur dan evaluative, yang sesuai dengan pedoman yang diberikan.
3. Tahap pelaporan, meliputi:
 - a. Menyusun laporan hasil penelitian
 - b. Menyimpulkan hasil penelitian

J. Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan digunakan sebagai dasar untuk menjawab masalah penelitian atau untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Penelitian yang dilakukan penulis bersifat analisis maka teknik pengolahan data menggunakan pola deduktif. Artinya, penelitian diawali dengan landasan teori berkenaan dengan fenomena yang dihadapi. Dikemukakan oleh Heryadi (2015:114) bahwa jika digambarkan dengan bagan pola pengolahan data kualitatif seperti di bawah ini :



Gambar 3.1
Bagan Pengolah Data

Heryadi (2015:115) menyatakan bahwa pengolahan data kualitatif harus dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan yang sistematis. Tahapan-tahapan yang dimaksud secara umum adalah pendeskripsian data, penganalisisan data, pembahasan hasil analisis.

1. Pendeskripsian data

Menggambarkan atau melukiskan sebagaimana adanya. Artinya dalam pendeskripsian data tersebut jangan ditambah-tambah dan diada-ada jika memang bukan data yang dibutuhkan dan sesungguhnya tidak ada, jangan pula dikurangi atau ditutup-tutupi jika memang data itu dibutuhkan dan kenyataannya data itu ada.

2. Penganalisan data

Proses menguraikan, memilah-milah, menghitung dan mengelompokkan data. Data yang telah dideskripsikan tadi diteruskan dengan penguraian dan penjelasan dan dipilah-pilah jika terdapat data yang memiliki kesamaan hingga terhimpun kelompok-kelompok data manakala data itu merupakan data kualitatif.

3. Pembahasan data

Tahap ini merupakan tahap memberi makna, komentar dan pendapat terhadap dan hasil penganalisan data. Dalam pembahasan data peneliti mengemukakan pemikiran berdasarkan hasil pengamatan terhadap data yang dimiliki hingga mengarah pada temuan-temuan baru.

K. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian di SMA Indocement Citereup Bogor pada peserta didik kelas X tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2020 sampai dengan Maret 2022 dengan rincian Desember 2020 pemberian SK Bimbingan, Januari 2021 pengajuan judul, Januari s.d Juni 2021 penyusunan proposal, Juli 2021 Seminar Proposal, dan Juli s.d Maret 2022 penyelesaian skripsi.